

THE PREVENTION, ERADICATION, MISUSE, AND ILLICIT NARCOTICS CIRCULATION SOCIALIZATION PROGRAM FOR STUDENTS IN BANDUNG CITY

SOSIALISASI PROGRAM PENCEGAHAN, PEMBERANTAS, PENYALAHGUNAAN, DAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA BAGI PELAJAR DI KOTA BANDUNG

Oleh:

Arkita Vierza Bella, Hanny Hafiar, Fajar Syuderajat
Universitas Padjadjaran

arkitavibella@gmail.com, hannyhafiar@gmail.com, fajarsyuderajat@gmail.com

Abstract. *The Prevention, Eradication, Misuse, and Illicit Narcotics Circulation Socialization Program was a program held by the Indonesia's National Narcotics Agency (BNN) of West Java Province to grow a sense against narcotics and to create a narcotics-free environment. Although this program has been implemented, the use of narcotics continues to increase every year, especially among students. This research aimed to discover the correlations between the Prevention, Eradication, Misuse, and Illicit Narcotics Circulation socialization program from Indonesia's National Narcotics Agency (BNN) of West Java Province in terms of the socialization message, the credibility of the instructor, and the socialization method with the students' attitude in Bandung against the danger of narcotics. This research used the correlational method through Rank Spearman (rs) hypothesis test with the descriptive and inferential analysis technique. The result of this research showed that there is a strong relation between the Prevention, Eradication, Misuse, and Illicit Narcotics Circulation (P4GN) socialization program from Indonesia's National Narcotics Agency (BNN) of West Java Province and the students' attitude in Bandung against the danger of narcotics.*

Keywords: *Socialization, the danger of narcotics, the elaboration of the message, students' attitude*

Abstrak. Sosialisasi Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) merupakan sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Nasional Narkotika Provinsi Jawa Barat guna menumbuhkan sikap menolak narkoba dan menciptakan lingkungan bebas narkoba, walaupun sosialisasi ini telah dilakukan tetapi penggunaan narkoba terus saja meningkat setiap tahunnya khususnya di kalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sosialisasi program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Badan Nasional Narkotika Provinsi Jawa Barat dilihat dari segi pesan penyuluhan, kredibilitas penyuluh, dan metode penyuluhan dengan sikap pelajar di Kota Bandung terhadap bahaya narkotika. Metode yang digunakan adalah metode korelasional, melalui uji hipotesis Rank Spearman (rs) dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara sosialisasi program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Badan Nasional Narkotika Provinsi Jawa Barat dengan sikap pelajar di Kota Bandung terhadap bahaya narkotika.

Kata kunci : sosialisasi, bahaya narkotika, elaborasi pesan, sikap pelajar

A. PENDAHULUAN

Narkoba adalah kepanjangan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh,

terutama otak. Sejarah penyalahgunaan narkoba di dunia menunjukkan peningkatan tajam dari waktu ke waktu dimanapun di seluruh dunia.

Sebagai langkah nyata untuk mem-

bendung penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba perlu wujud nyata komitmen bersama seluruh komponen masyarakat, Bangsa, dan Negara Indonesia untuk bersatu menciptakan “Indonesia Negeri Bebas Narkoba”. Maka melalui sosialisasi program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) BNN terus berusaha menanggulangi masalah narkoba dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan program ini secara komprehensif dan multidisipliner.

Setiap kegiatan sosialisasi tidak bisa dipisahkan dengan komunikasi, karena komunikasi sebagai alat kegiatan sosialisasi, yaitu sebagai jembatan dalam proses penyebarluasan informasi atau program atau konsep-konsep baru yang disosialisasikan kepada masyarakat. Komunikasi merupakan instrument dalam sosialisasi norma-norma dan nilai-nilai baru. (Nasution, 2004:99)

Sebagai instansi vertikal yang mewakili BNN di wilayah hukum Provinsi Jawa Barat, BNN Provinsi Jawa Barat turut berperan aktif dalam mensosialisasikan program P4GN tersebut salah satu bentuk dari sosialisasi itu adalah kegiatan penyuluhan atau yang disebut dengan kegiatan Asistensi.

Penyuluhan juga diartikan sebagai

sebuah sistem pendidikan yang bersifat non formal. Arti dari pendidikan itu sendiri adalah suatu usaha atau kegiatan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia yang sedang dididik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidiknya menurut pola atau rencana yang telah ditentukan.

Kegiatan Asistensi merupakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan BNN Provinsi Jawa Barat kepada mahasiswa dan pelajar. Tujuannya yaitu untuk menekan peredaran penyalahgunaan gelap narkoba di kalangan mahasiswa dan pelajar yang merupakan generasi muda penerus Bangsa dan merupakan kalangan yang paling rentan menggunakan narkoba. Selain itu penggunaan narkoba di kalangan mahasiswa dan pelajar semakin meningkat setiap tahunnya, terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Pengguna Narkotika

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tersangka Kasus Narkotika	
		Tahun 2008	Tahun 2012
1	SD	4.404 orang	4.974 orang
2	SMP	10.827 orang	11.735 orang
3	SMA	19.633 orang	28.474 orang
4	Perguruan Tinggi	1.061 orang	1.172 orang

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa angka terbanyak di kalangan pelajar yang menggunakan narkotika adalah tingkat pendidikan SMA. Hal ini dikarenakan usia di masa SMA merupakan usia yang labil karena belum mencapainya tingkat kematangan yang memadai. Oleh sebab itu BNN lebih gencar melakukan kegiatan Asistensi kepada pelajar kalangan SMA agar pengetahuan tentang bahaya narkotika dapat lebih diketahui.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana sebuah sosialisasi program P4GN yang di dalam rangkaiannya terdapat penyuluhan untuk para pelajar yang disebut dengan kegiatan Asistensi untuk mempengaruhi sikap pelajar terhadap bahaya narkotika. Teori yang digunakan adalah teori Elaboration Likelihood Model (ELM) dari Petty dan Cacioppo. Teori ini didasarkan pada premis bahwa pesan persuasi tidak diterima sama oleh khalayak

Asumsi yang mendasari teori ini ada-

lah bahwa orang dapat memproses pesan persuasi dengan cara yang berbeda, pada satu situasi kita menilai sebuah pesan secara mendalam, hati-hati dan dengan pemikiran yang kritis, namun pada situasi lain kita menilai pesan sambil lalu saja tanpa mempertimbangkan argument yang mendasari isi pesan tersebut. (Venus, 2009:121)

Pemrosesan yang dimaksud oleh Petty dan Cacioppo ini adalah melalui central dan periferal route yang prosesnya pun dilakukan oleh orang yang menerima pesan persuasi tersebut. Variabel dalam teori ini jika kita melihat dari asumsi dasar yang diungkapkan oleh Petty dan Cacioppo maka diawali oleh pesan persuasi yang kemudian pesan persuasi ini diproses oleh penerima pesan melalui central dan periferal route yang nanti akan menentukan berubahnya sikap seseorang tersebut atau tidak. (Azwar, 2007:69)

Menurut Elaboration Likelihood Model (ELM) ada dua jalur proses yang

dapat dipilih oleh individu guna memikirkan pesan yang disampaikan yakni central route dan peripheral route. Jika seseorang secara sungguh-sungguh mengolah pesan persuasif yang diterimanya dengan semata-mata berfokus pada isi pesannya saja maka orang tersebut menurut teori ELM ini dianggap menggunakan jalur sentral (central route). Sementara peripheral route digunakan ketika penerima tidak mencurahkan energi untuk memproses informasi di dalam pesan sehingga peripheral route lebih dibimbing oleh isyarat-isyarat eksternal diantaranya kredibilitas sumber dan gaya atau alat (metode) yang digunakan. (Venus, 2004:121)

Dalam penelitian ini terdapat dua jalur yaitu teori Elaboration Likelihood Model. Jalur yang pertama yaitu jalur central, jalur ini digunakan ketika penerima secara aktif memproses informasi dan terbujuk oleh rasionalis argumen. Sedangkan yang kedua yaitu jalur peripheral, jalur ini digunakan ketika penerima tidak mencurahkan energi kognitif untuk mengevaluasi argument dan memproses informasi didalam pesan dan lebih dibimbing oleh isyarat-isyarat eksternal diantaranya kredibilitas sumber dan metode.

Penyuluhan ini dilaksanakan dengan meneliti pesan penyuluhan, kredibilitas

penyuluh, dan metode penyuluhan dengan sikap pelajar khususnya di Kota Bandung.

Sikap dibagi menjadi tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap, dan komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. (Azwar, 2011:23)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional pada umumnya digunakan untuk mengukur hubungan diantara berbagai variabel, meramalkan variabel bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas, dan meratakan jalan untuk membuat rancangan penelitian. (Rakhmat, 2000:31).

Penelitian dengan teknik korelasi ini memungkinkan pembuatan perkiraan bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih. Apabila dalam penelitian ini terbukti ada hubungan, maka nilai-nilai

suatu kelompok dapat diasosiasikan dengan nilai-nilai pada kelompok lain, namun bukan berarti selalu variabel yang satu adalah penyebab variabel yang lain, sebab kemungkinan terdapat hal-hal diluar variabel yang mempengaruhi hubungan. Semakin erat hubungan yang terjadi antar variabel, maka perkiraan yang dibuat berdasarkan hubungan tersebut semakin tepat.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasar pada paradigma positivisme. Positivisme adalah suatu aliran filsafat yang menolak unsur metafisika dan teologik dari realitas sosial. Menurut Abdurahman (2011:19-20) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif diyakinkan, bahwa satu-satunya pengetahuan (knowledge) yang valid adalah ilmu pengetahuan (science) yaitu pengetahuan yang berawal dan didasarkan pada pengalaman (experience) yang tertangkap oleh pancaindera untuk kemudian diolah nalar (reason).

Melalui penelitian ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel yang terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi. Penelitian ini mencari seberapa besar hubungan Sosialisasi Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap

Narkoba (P4GN) BNN Provinsi Jawa Barat (variabel X) dengan Sikap Pelajar Di Kota Bandung Terhadap Bahaya Narkotika (variabel Y).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. (Nawawi, 2005:141)

Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu seluruh siswa di SMA Negeri/Swasta, maupun SMK Negeri/Swasta di Kota Bandung yang telah menerima sosialisasi program P4GN dari BNN Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016.

Jika dilihat dalam penelitian dengan populasi besar seperti pada penelitian ini, maka meneliti seluruh anggota populasi sangatlah tidak mungkin dilakukan, dalam kondisi seperti ini maka penelitian dilakukan dengan sampel yang anggotanya jauh lebih kecil dari populasi sehingga dilakukanlah penentuan sampling.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik sampling cluster dengan dua tahap perhitungan atau lebih dikenal dengan two-stage clus-

ter. Dalam two-stage cluster sampling, proses sampling dilakukan dalam dua tahap dan masing-masing tahap memperhitungkan sampling eror atau dengan kata lain, pada tahap pertama dengan sampling eror tahap pertama dan pada tahap kedua dengan sampling eror tahap kedua dan seterusnya. (Prijana, 2005:39-40).

Berdasarkan hasil perhitungan dan penentuan sampel tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN 2 Bandung yang mengikuti kegiatan sosialisasi program P4GN dari BNN Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016, yaitu sebanyak 200 siswa. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 responden.

Pada metode korelasi, kita harus melakukan uji validitas. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji ketepatan suatu item dalam pengukuran instrumennya. Jika penelitian menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka item-item yang disusun pada kuesioner tersebut merupakan alat test yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian. Untuk menguji validitas instrument penelitian berupa skor yang memiliki tingkatan atau ordinal. Rumus yang digunakan untuk mengukur koefisien validitas adalah dengan

menggunakan korelasi Rank Spearman (r_s)

Metode korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel terhadap group yang sama, mendapatkan validitas empiris (concurrent validity). (Riduwan, 2004:132)

Setelah melakukan uji validitas kemudian dilakukanlah uji realibilitas dan uji realibilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Realibilitas angket diukur berdasarkan koefisien realibilitas Alpha Cronbach yaitu digunakan untuk penelitian yang dimana realibilitasnya tidak dapat dibelah menjadi bagian-bagian sebanyak jumlah itemnya. (Azwar, 2001:78)

Analisis deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang latar belakang responden dan memaparkan data-data perhitungan statistic yang telah dikelompokkan. Teknik yang digunakan untuk menganalisa data pada penelitian-penelitian deskriptif ialah dengan menggunakan tabel, grafik, ukuran, dan ukuran perbedaan (Kountur, 2005).

Terakhir adalah melakukan analisis inferensial. Teknik ini digunakan untuk

menganalisis jawaban responden dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu menguji kevalidan dan reliabilitas item, serta mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y untuk kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal untuk variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat digunakan tes uji koefisien korelasi Rank Spearman. Koefisien korelasi Rank Spearman, Rank adalah ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat diranking dua rangkaian berurutan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Elaboration Likelihood Model (ELM)

oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo sebagai landasan teori. Dari hasil rekapitulasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Sosialisasi Program P4GN dalam bentuk Kegiatan Asistensi (X) dengan Sikap Pelajar di Kota Bandung terhadap Bahaya Narkotika (Y) dengan derajat kerataan yang kuat. Terdapat hubungan yang kuat ini menunjukkan bahwa para pelajar mengelaborasi pesan persuasif yang diperolehnya mengenai Sosialisasi Program P4GN dengan baik sehingga dapat menyebabkan perubahan sikap. Pengelaborasi pesan persuasif yang baik ini dipengaruhi oleh jalur sentral dan jalur perifer yang baik pula.

Namun jalur mana yang dipilih oleh peserta penyuluhan, merupakan hasil pengolahan masing-masing pelajar apakah sampai pada central route ataupun peripheral route yang jelas keduanya berhubungan untuk menentukan sikap peserta penyuluhan.

Tabel 2. Hubungan Variabel

Variabel/ Sub	r_s	t_{hi}	t_{tabe}	Keterangan
X-Y	0,8	27,3	1,9	Terdapat hubungan
X1-Y1	0,8	19,0	1,9	Terdapat hubungan
X1-Y2	0,7	17,7	1,9	Terdapat hubungan

X1-Y3	0,7	17,9	1,9	Terdapat hubungan
	88	86	72	
X2-Y1	0,8	21,6	1,9	Terdapat hubungan
	38	06	72	
X2-Y2	0,8	19,2	1,9	Terdapat hubungan
	08	7	72	
X2-Y3	0,8	20,5	1,9	Terdapat hubungan
	25	2	72	
X3-Y1	0,8	21,9	1,9	Terdapat hubungan
	42	2	72	
X3-Y2	0,8	21,8	1,9	Terdapat hubungan
	13	54	72	
X3-Y3	0,8	22,1	1,9	Terdapat hubungan

Berdasarkan tabel diatas perubahan sikap yang terjadi pada pelajar yang mengikuti kegiatan Sosialisasi dari BNNP Jawa Barat dapat dikategorikan kuat. Dengan kata lain, terjadi perubahan sikap yang kuat dalam diri pelajar yang dipengaruhi oleh faktor pesan penyuluhan, kredibilitas penyuluh, dan metode penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini juga mengamalkan salah satu tujuan *Public Relations* menurut Cutlip, Center, and Bloom (2005: 7) yaitu mempengaruhi publiknya, dimana penyuluhan ini juga bertujuan untuk mempengaruhi pelajar tentang bahayanya menggunakan narkoba.

Adanya hubungan yang kuat antara pesan penyuluhan dengan aspek kognitif peserta penyuluhan, mengindikasikan bahwa pesan yang disampaikan dalam penyuluhan mampu memberikan pengetahuan bagi pelajar yang mengikuti kegiatan Asistensi Program P4GN

mengenai bahaya narkoba. Pesan penyuluhan yang berisikan pesan yang diterima oleh setiap individu peserta penyuluhan akan memberikan dampak tertentu. Terlihat dari Pesan Penyuluhan (X1) dengan Kognitif Siswa (Y1) adalah sebesar 0,804, dimana nilai tersebut berada dalam rentang $>0,70 - 0,90$ atau memiliki hubungan yang kuat.

Hubungan yang kuat antara pesan penyuluhan dengan aspek afektif siswa mengindikasikan bahwa pesan penyuluhan yang disampaikan dalam penyuluhan disajikan dengan menampilkan pesan yang sesuai dengan kenyataan yang juga mampu menimbulkan kesukaan secara emosional terhadap pesan tersebut. Hal ini berkaitan dengan daya tarik pesan yaitu *emotional* dan *rationol appeals*. Terlihat dari nilai koefisien korelasi antara Pesan Penyuluhan (X1) dengan Afektif Siswa (Y2) adalah sebesar 0,784, dimana nilai tersebut berada dalam

rentang $>0,70 - 0,90$ atau memiliki hubungan yang kuat.

Adanya hubungan yang kuat antara pesan penyuluhan dengan aspek konatif pelajar yang mengikuti kegiatan Asistensi program P4GN mengindikasikan bahwa pesan yang disampaikan dalam kegiatan asistensi mampu mempengaruhi dan mendorong perilaku pelajar untuk melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah terkait dengan mensosialisasikan kembali pesan dari program P4GN dari BNNP Jawa Barat kepada para pelajar lain agar dapat mengurangi penggunaan narkoba khususnya di kalangan pelajar. Terlihat dari nilai koefisien korelasi antara Pesan Penyuluhan (X1) dengan Konatif Siswa (Y3) adalah sebesar 0,788, dimana nilai tersebut berada dalam rentang $>0,70 - 0,90$ atau memiliki hubungan yang kuat.

Hubungan yang kuat antara kredibilitas penyuluh dengan aspek kognitif pelajar mengindikasikan bahwa keahlian, kepercayaan, dan daya tarik komunikator dalam kegiatan Asistensi mampu memberikan pengetahuan kepada pelajar mengenai jenis dan bahaya dari narkoba. Menurut Azwar, aspek kognitif berisi pengetahuan, keyakinan, kepercayaan komunikasi terhadap suatu informasi (Azwar, 2011:24). Ditambah pula oleh Rakhmat, pengetahuan berhubungan

dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang (Rakhmat, 2005:42).

Melalui *pheriperal route* dalam teori *elaboration likelihood model* komunikasi mengevaluasi argument salah satunya dengan menggunakan kredibilitas sumber sebagai salah satu indikator (Petty, Cacioppo, dan Schumann, 1983:341). Hubungan yang kuat tersebut terlihat dari nilai koefisien korelasi antara Kredibilitas Penyuluh (X2) dengan Kognitif Siswa (Y1) adalah sebesar 0,838, dimana nilai tersebut berada dalam rentang $0,70 - 0,90$ atau memiliki hubungan yang kuat.

Adanya hubungan yang kuat antara kredibilitas penyuluh dengan aspek afektif pelajar mengindikasikan bahwa pembicara melalui keahlian, daya tarik yang juga harus diperhatikan sebagai faktor yang menentukan efektivitas persuasi (Rakhmat, 2005:11), maupun keterpercayaan mampu untuk merangsang emosi pelajar yang mengikuti kegiatan Asistensi untuk menyadari manfaat dan pemahaman mengenai program P4GN dari BNNP Jawa Barat. Hubungan yang kuat tersebut terlihat dari nilai koefisien korelasi antara Kredibilitas Penyuluh (X2) dengan Afektif Siswa (Y2) adalah sebesar 0,808, dimana nilai tersebut berada dalam rentang $0,70 - 0,90$ atau memiliki hubungan yang kuat.

Hubungan yang kuat antara kredibilitas penyuluh dengan aspek konatif pelajar mengindikasikan bahwa pembicara mampu memotivasi pelajar untuk merubah sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pembicara yaitu agar para pelajar dapat menjauhi narkoba. Hubungan yang kuat tersebut terlihat dari nilai koefisien korelasi antara Kredibilitas Penyuluh (X2) dengan Konatif Siswa (Y3) adalah sebesar 0,825, dimana nilai tersebut berada dalam rentang $>0,70 - 0,90$ atau memiliki hubungan yang kuat.

Adanya hubungan yang kuat antara metode penyuluhan dengan aspek kognitif pelajar mengindikasikan bahwa memang selain pesan dan kredibilitas penyuluh, metode pun memiliki hubungan yang kuat dengan aspek kognitif pelajar. Metode diskusi terbuka mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pelajar yang mengikuti sosialisasi program P4GN mengenai jenis dan bahaya narkoba hal itu disebabkan karena adanya ruang diskusi ketika sosialisasi/ penyuluhan berlangsung. Hubungan yang kuat tersebut terlihat dari nilai koefisien korelasi antara Metode Penyuluhan (X3) dengan Kognitif Siswa (Y1) adalah sebesar 0,842, dimana nilai tersebut berada dalam rentang $>0,70 - 0,90$ atau memiliki hubungan yang kuat.

Hubungan yang kuat antara metode

penyuluhan dengan aspek afektif pelajar dalam kegiatan Asistensi Program P4GN mengindikasikan bahwa diskusi terbuka yang dilakukan oleh BNNP Jawa Barat dapat membangkitkan sisi emosional atau kesukaan dari pelajar kepada kegiatan Asistensi tersebut. Hubungan yang kuat tersebut terlihat dari nilai koefisien korelasi antara Metode Penyuluhan (X2) dengan Afektif Siswa (Y2) adalah sebesar 0,813 dimana nilai tersebut berada dalam rentang $>0,70 - 0,90$ atau memiliki hubungan yang kuat.

Adanya hubungan yang kuat antara metode penyuluhan dengan aspek konatif pelajar mengindikasikan bahwa metode yang dilakukan melalui diskusi terbuka mampu untuk mengubah sikap pelajar dan dapat membuat para pelajar tersebut untuk mensosialisasikan kembali kepada teman-temannya yang lain khususnya para pelajar apa yang telah dia dapat dari kegiatan Asistensi program P4GN yang diselenggarakan oleh BNNP Jawa Barat. Hubungan yang kuat antara nilai koefisien korelasi antara Metode Penyuluhan (X3) dengan Konatif Siswa (Y3) adalah sebesar 0,844, dimana nilai tersebut berada dalam rentang $0,70 - 0,90$ atau memiliki hubungan yang kuat.

Secara keseluruhan antara Sosialisasi Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap

Narkotika (P4GN) dengan Sikap Pelajar terhadap Bahaya Narkotika memiliki hubungan yang kuat. Dapat disimpulkan pula bahwa kegiatan Asistensi yang merupakan pesan persuasi dapat mengubah sikap pelajar. Dalam teori *Elaboration Likelihood Model* yang mengelaborasi dua jalur pemrosesan informasi untuk mengubah sikap seseorang dengan menggunakan pesan persuasi begitupun dalam penelitian ini juga terjadi elaborasi antara *central route* dan *peripheral route* yang tentu proses pengolahan informasi dan perubahan sikap yang terjadi dalam diri seseorang dipengaruhi oleh seberapa besar dan dalam informasi yang diproses. (Petty, Caccioppo, dan Schumann, 1983:341).

Merujuk pada persoalan di atas, dapat dilihat urgensi sebuah sistem pendidikan untuk memasukan unsur pembinaan karakter. Mengingat “Pada era globalisasi persoalan karakter atau akhlak, menjadi sorotan tajam dalam sistem Pendidikan (Mutakin, Nurhayati, & Rusmana, 2014). Oleh karena itu diyakini betapa “pentingnya perhatian yang sungguh-sungguh dalam mengkaji potensi remaja sebagai sumber daya manusia yang potensial dalam proyeksi masa depan (Alia A, 2015).

Selain itu, pada kegiatan penyuluhan, dibutuhkan “peran masyarakat dan peran

LSM perlu di tingkatkan lagi dengan jalan bekerja sama dengan pemerintah dalam mensukseskan kegiatan sosialisasi” (Komariah & Subekti, 2016), maka sebaiknya pihak-pihak yang memiliki visi yang sama bahu membahu dalam kegiatan anti narkoba demi menyelamatkan generasi muda dari narkoba.

Di samping itu, perlu pula peningkatan pengawasan dan pendidikan mengenai bahaya narkoba ini dilakukan oleh keluarga kepada remaja. Kini, “orang tua mulai menyadari bahwa sekolah tidak menjawab seluruh kebutuhan pendidikan, bagaimanapun kesuksesan seorang anak itu dari keluarga (Hakim, Hafiar, & Puspitasari, 2017). Jika keluarga mampu membekali remaja dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat menjauhkan remaja dari pergaulan buruk, niscaya, remaja akan lebih terproteksi daripada keluarga hanya mengandalkan pendidikan anti narkoba di sekolah.

Walau demikian, “lembaga pendidikan haruslah terus berjalan seiring berjalannya waktu perlu juga ada perbaikan yang menunjukkan peningkatan dalam menata dunia pendidikan” (Daradjat, Hafiar, & Setianti, 2015). Sinergitas ini diperlukan untuk mengantisipasi peningkatan jumlah remaja yang menjadi

korban narkoba.

C. SIMPULAN

Pesan penyuluhan pada sosialisasi Program P4GN dalam bentuk kegiatan Asistensi memiliki hubungan yang kuat dengan aspek kognitif pelajar, ini berarti bahwa isi pesan penyuluhan pada kegiatan Asistensi dapat dengan baik menciptakan pemahaman dan keyakinan pelajar di Kota Bandung terhadap bahaya narkoba. Hal ini disebabkan pesan penyuluhan yang diberikan oleh BNNP Jawa Barat berisi pengetahuan tentang narkoba sehingga memberikan pemahaman dan keyakinan yang lebih bagi pelajar.

Pesan penyuluhan pada sosialisasi Program P4GN dalam bentuk kegiatan Asistensi memiliki hubungan yang kuat dengan aspek afektif. Pesan penyuluhan mengenai narkoba yang disampaikan dalam kegiatan Asistensi disajikan dengan menampilkan pesan atau hal-hal yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi saat ini yang juga mampu menimbulkan kesukaan secara emosional terhadap pesan penyuluhan tersebut. Hal ini disebabkan pesan penyuluhan yang diberikan oleh BNNP Jawa Barat berdasarkan sumber dan fakta yang ada di lapangan dan tidak dilebih-lebihkan sehingga mampu menimbulkan kesukaan secara emosional terhadap pesan penyulu-

han.

Pesan penyuluhan pada sosialisasi Program P4GN dalam bentuk kegiatan Asistensi memiliki hubungan yang kuat dengan aspek konatif. Hal ini disebabkan pesan yang disampaikan dalam kegiatan Asistensi mampu mempengaruhi dan mendorong perilaku pelajar untuk melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud tentu terkait dengan mensosialisasikan kembali program P4GN ini kepada pelajar lain.

Kredibilitas penyuluh pada sosialisasi Program P4GN dalam bentuk kegiatan Asistensi memiliki hubungan yang kuat dengan aspek kognitif. Hal ini mengindikasikan bahwa keahlian, kepercayaan, dan daya tarik komunikator dalam kegiatan Asistensi mampu memberikan pengetahuan kepada pelajar mengenai narkoba. Hal ini disebabkan karena komunikator sebelum menjadi pembicara pada kegiatan Asistensi diberikan pelatihan dulu, hal ini dimaksudkan untuk menambah keahlian berbicara dan pengetahuan komunikator.

Kredibilitas penyuluh pada sosialisasi Program P4GN dalam kegiatan Asistensi memiliki hubungan yang kuat dengan aspek afektif pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa komunikator melalui keahlian, daya tarik yang juga harus diperhatikan sebagai faktor yang menen-

tukan efektivitas persuasi. Hal ini disebabkan karena kemampuan pembicara serta jam terbang dalam menyampaikan penyuluhan Program P4GN ini menimbulkan sisi emosional dari pelajar juga.

Kredibilitas penyuluh pada sosialisasi Program P4GN dalam kegiatan Asistensi memiliki hubungan yang kuat dengan aspek konatif pelajar. Hal ini disebabkan karena komunikator mampu memotivasi pelajar untuk merubah sikapnya sesuai dengan yang diharapkan komunikator salah satunya yaitu dengan mensosialisasikan kembali program P4GN kepada sesama pelajar yang lain.

Metode penyuluhan pada sosialisasi Program P4GN dalam kegiatan Asistensi memiliki hubungan yang kuat dengan aspek kognitif pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dalam sosialisasi program P4GN dapat diterima dengan baik oleh pelajar dan dapat menciptakan pemahaman dan keyakinan pelajar. Hal ini disebabkan karena metode diskusi yang dilakukan pada kegiatan Asistensi mampu memberikan pengetahuan pelajar walaupun waktu yang disediakan oleh sekolah singkat.

Metode penyuluhan pada sosialisasi Program P4GN dalam bentuk kegiatan Asistensi memiliki hubungan yang kuat dengan aspek afektif pelajar. Hal ini

disebabkan karena melalui diskusi, komunikasi dua arah benar-benar terjadi sehingga membangkitkan sisi emosional atau kesukaan dari pelajar kepada kegiatan Asistensi.

Metode penyuluhan pada sosialisasi Program P4GN dalam bentuk kegiatan Asistensi memiliki hubungan yang kuat dengan aspek konatif pelajar. Hal ini disebabkan karena metode yang dilakukan melalui diskusi ini mampu mengubah sikap pelajar untuk bisa menyampaikan apa yang telah diterimanya ketika kegiatan Asistensi berlangsung kepada pelajar lainnya.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Alia A, M. N. (2015). Urban Youth dan Movies. *Edutech*, 1(1), 16–34.
- Antar, Venus. 2004 & 2009. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifitas Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbosa Rekaatam Media
- Azwar, S. 2007 & 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Cutlip, Center, Broom. 2005. *Effective Public Relations*, Edisi Kedelapan. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Daradjat, R. S., Hafiar, H., & Setianti, Y. (2015). The Implementation Of Marketing Communication In Attracting Prospective Students' Interest To Study At Vocation Al High School. *Edutech*, 1(3), 291–336.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hakim, A. Z., Hafiar, H., & Puspitasari, L. (2017). Personal branding of homeschooling teacher. *Edutech*, 16(2), 122–137.
- Komariah, K., & Subekti, P. (2016). Penggunaan Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Dinas Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Imunisasi. *Jurnal Profesi Humas*, 1(1), 12–21.
- Kountur, Ronny. 2005. *Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Mutakin, T. Z., Nurhayati, N., & Rusmana, I. M. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Edutech*, 1/3(3), 361–373.
- Nasution, M.N. 2004. *Manajemen Jasa Terpandu*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Prijana. 2005. *Metode Sampling Terapan*. Bandung: Humanlora
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2005. *Metode penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja
- Richard, E. Petty., John, T. Cacioppo., 1986. The Elaboration Likelihood Model of Persuasion. *Advances in Experimental Social Psychology*. Vol 9.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Yudi, Perbawaningsih. (2012-Juni). Menyoal Elaboration Likelihood Model (ELM) dan Teori Retorika. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9 (1), 1–17.